

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Beban Pajak Tangguhan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

¹Ilham Ardiansyah , ²Lyandra Aisyah Margie

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,

Jl. Surya Kencana, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417

E-mail: ilhamardiansyah2605@gmail.com , dosen02217@unpam.ac.id

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba, pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan *Consumer Non-Cyclicals* selama 6 tahun periode tahun 2019-2024. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan ada 17 perusahaan dengan pengamatan 6 tahun, sehingga jumlah sampelnya 102 data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan program *E-Views* 13. Hasil uji regresi pada penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan, beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial struktur kepemilikan, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Struktur kepemilikan, Beban Pajak Tangguhan, Kebijakan Dividen dan Manajemen Laba

Abstract - The purpose of this study is to determine the effect of ownership structure, deferred tax burden, and dividend policy on earnings management in *Consumer Non-Cyclical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)* for the 2019-2024 period. The type of research used in this study is descriptive research using a quantitative approach. The population in this study is the financial statements of *Consumer Non-Cyclicals* for the 6-year period 2019-2024. The sampling method used is purposive sampling, with several predetermined criteria, there are 17 companies with 6 years of observation, so the total sample is 102 financial statement data. The analytical method used is panel data regression analysis with the *E-Views* 13 program. The results of the regression test in this study prove that ownership structure, deferred tax burden, and dividend policy have a simultaneous effect on earnings management. While partially, ownership structure, deferred tax burden have no significant effect on earnings management, and dividend policy has a significant effect on earnings management.

Keywords: Ownership Structure, Deferred Tax Asset, Dividend Policy and Earnings Management

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin tumbuh dapat mencekam perlakuan terhadap laporan keuangan. Pertumbuhan ekonomi dan pangsa pasar juga menjadi salah satu penyebab perusahaan ikut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Manajemen perusahaan berusaha mencapai laba yang maksimal baik untuk kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi. Pencapaian laba semaksimal mungkin salah satu visi utama dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan juga bertanggungjawab atas laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan (Mappadang & Gulo Meriana, 2022).

Besarnya laba yang diperoleh menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan, laba juga cenderung lebih diperhatikan oleh pihak eksternal dan investor dalam mengambil sebuah keputusan. Selain itu, persaingan dunia bisnis pada era pasar global juga menuntut perusahaan untuk memiliki kualitas laba yang mampu bersaing dan menarik pangsa pasarnya. Namun, sejak wabah virus Covid-19 masuk dan menghantam banyak sektor perekonomian Indonesia pada awal Maret 2020, ditambah dengan pemberlakuannya kebijakan pembatasan sosial, banyak perusahaan yang mengalami penurunan perolehan laba bahkan kebangkrutan (Putri Melly & Linawati, 2024).

Perusahaan *Consumer Non-Cyclical* termasuk salah satu perusahaan yang tidak terpengaruh jika perekonomian tidak stabil. Karena, perusahaan termasuk dalam kategori konsumen non-siklus atau konsumen kebutuhan pokok. Perbedaan ini disebabkan oleh pentingnya peran produk mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang menjadikan mereka tahan terhadap fluktuasi yang mungkin menimpa industry lain. Oleh karena itu, perusahaan perlu menemukan berbagai cara untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan dalam mengelola pendapatan. Menurut Juni Prasetya (2016) Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen laba adalah laba yang dapat dilihat dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang diharapkan, yang dapat membantu kreditur dan investor dalam membuat keputusan investasi.

Fenomena manipulasi laba dapat terlihat dari kasus Kasus revisi laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) menjadi salah satu contoh aktual yang menunjukkan pentingnya transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan perusahaan publik. Pada pertengahan tahun 2025, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencabut suspensi perdagangan saham KAEF setelah perusahaan memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan tahun buku 2024. Namun, suspensi tersebut sebelumnya diberlakukan akibat keterlambatan pelaporan serta adanya indikasi permasalahan serius dalam laporan keuangan konsolidasian, khususnya yang bersumber dari anak usaha. KAEF kemudian melakukan penyajian kembali (*restatement*) atas laporan keuangan tahun buku 2023 setelah ditemukan penyimpangan material dalam pencatatan akuntansi, terutama pada akun persediaan dan utang usaha yang menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Temuan ini diperoleh melalui Satuan Pengawasan Intern (SPI) serta audit investigatif yang dilakukan oleh induk usaha PT. Bio Farma (Persero) yang mengonfirmasi adanya salah saji material pada PT. Kimia

Farma Apotek (KFA). Auditor mengungkapkan bahwa nilai persediaan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi fisik maupun nilai realisasi neto, serta pencatatan utang usaha yang tidak akurat, sehingga berdampak signifikan terhadap kewajaran laporan keuangan konsolidasi. Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Reissue Tahun 2023, kerugian bersih PT. Kimia Farma, Tbk meningkat menjadi Rp2,96 triliun pada 31 Desember 2023, dibandingkan kerugian sebesar Rp540,46 miliar pada tahun 2022. Selain itu, total aset tercatat sebesar Rp16,63 triliun, total liabilitas mencapai Rp11,85 triliun, dan ekuitas menyusut menjadi Rp4,77 triliun. Nilai persediaan setelah koreksi tercatat Rp2,13 triliun, lebih rendah dibandingkan Rp2,73 triliun pada tahun 2022 dan Rp2,33 triliun pada tahun 2021. Penurunan nilai persediaan tersebut merupakan konsekuensi dari koreksi atas pencatatan yang sebelumnya tidak mencerminkan kondisi fisik maupun nilai realisasi neto secara wajar, sekaligus menegaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan menjadi aspek krusial dalam menjaga kepercayaan investor dan kredibilitas pasar modal (Adventy, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer perusahaan dalam menaikkan dan menurunkan laba pada periode berjalan di laporan keuangan tanpa menyebabkan kenaikan maupun penurunan keuntungan ekonomi dalam jangka Panjang (Devitasari, 2022). Manajemen laba adalah upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui bagaimana kinerja atau kondisi perusahaan (Tambunan & Saragih, 2024).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah pemisah antara pemilik dan pengelola atau manajer perusahaan, dimana pemilik merupakan pihak yang menyertakan modal, sedangkan manajer merupakan pihak yang mengelola aktivitas perusahaan. Struktur kepemilikan digunakan sebagai alat untuk menekan terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham, hal ini dihitung dari jumlah saham yang ada. Komposisi dari struktur kepemilikan diantaranya adalah kepemilikan pihak dalam (*insider*) dan kepemilikan pihak luar (*outsider*), dimana kepemilikan outsider termasuk kepemilikan dari institusi

pemerintahan dan institusi asing (Bahri & Arroayid, 2021).

Beban pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan selisih waktu pengakuan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Selisih ini muncul karena perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan terhadap pendapatan dan biaya tertentu (Gulo & Mappadang, 2022). Manajer dapat menggunakan celah ini untuk menunda pengakuan beban atau pendapatan demi menampilkan laporan keuangan yang menguntungkan. Dalam situasi tertentu, tingginya beban pajak tangguhan menjadi indikasi adanya praktik pengelolaan laba yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak jangka pendek (Cinta & Listya, 2024).

Kebijakan Dividen

Dividen adalah keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor setiap tahun. Keputusan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada investor atau disimpan sebagai laba ditahan untuk kepentingan pada periode mendatang dikenal sebagai kebijakan dividen (Veronika & Rahma, 2024). Menurut Nurhasanatang & Taufik (2020) dividen berperan sebagai alat untuk membangun reputasi perusahaan dan mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Namun, dalam konteks teori agensi, pembagian dividen juga dapat menimbulkan konflik kepentingan, dimana manajer berusaha mempertahankan pembayaran dividen yang konsisten walau dengan manipulasi laba (Feryansyah & Lilik Handajani, 2020). Dividen yang tinggi tanpa didukung oleh kinerja operasional yang memadai dapat menjadi indikator adanya praktik manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2021:215) berpendapat populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan *Cosumer Non-Cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024. Menurut Sugiyono (2021:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2021:308) menyampaikan metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan memecahkan dan mengantisipasi masalah. Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2019). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi sampel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Common Effect Model (CEM)

Model *Common Effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data time series dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil 31 untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Asumsi semacam itu jelas sangat berbeda dari kenyataan, mengingat adanya karakteristik khas seperti lokasi geografis yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Data Panel Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ML	-0.002896	0.005750	-0.503573	0.6157
SK	0.006630	0.007487	0.885554	0.3780
BPT	-0.109041	0.099406	-1.096930	0.2754

KD	-0.002968	0.000914	-3.246455	0.0016
R-squared	0.103590	Mean dependent var		0.000731
Adjusted R-squared	0.076149	S.D. dependent var		0.002816
S.E. of regression	0.002707	Akaike info criterion		-8.947878
Sum squared resid	0.000718	Schwarz criterion		-8.844938
Log likelihood	460.3418	Hannan-Quinn criter.		-8.906194
F-statistic	3.774982	Durbin-Watson stat		1.999460
Prob(F-statistic)	0.013031			

Sumber: Data diolah penelitian dengan E-Views 13 (2026)

Fixed Effect Model (FEM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan intercept ataupun slope pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*), Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ML	0.001276	0.008117	0.157239	0.8754
SK	0.002737	0.010313	0.265440	0.7913
BPT	-0.205833	0.121237	-1.697771	0.0933
KD	-0.005347	0.002137	-2.502059	0.0143
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.279841	Mean dependent var		0.000731
Adjusted R-squared	0.112975	S.D. dependent var		0.002816
S.E. of regression	0.002652	Akaike info criterion		-8.853079
Sum squared resid	0.000577	Schwarz criterion		-8.338378
Log likelihood	471.5070	Hannan-Quinn criter.		-8.644659
F-statistic	1.677041	Durbin-Watson stat		2.440604
Prob(F-statistic)	0.057402			

Sumber: Data diolah penelitian dengan E-Views 13 (2026)

Random Effect Model (REM)

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ML	-0.002734	0.005963	-0.458571	0.6476
SK	0.006496	0.007752	0.838031	0.4041
BPT	-0.123098	0.101080	-1.217826	0.2262
KD	-0.003093	0.000992	-3.119146	0.0024
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000588	0.0469
Idiosyncratic random			0.002652	0.9531
Weighted Statistics				
R-squared	0.099612	Mean dependent var		0.000642
Adjusted R-squared	0.072049	S.D. dependent var		0.002751
S.E. of regression	0.002650	Sum squared resid		0.000688
F-statistic	3.613979	Durbin-Watson stat		2.079418
Prob(F-statistic)	0.015924			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.103282	Mean dependent var		0.000731
Sum squared resid	0.000718	Durbin-Watson stat		1.992677

Sumber: Data diolah penelitian dengan E-Views 13 (2026)

Uji Model Regresi Data Panel

Uji Chow (Uji Likelihood)

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.254291	(16,82)	0.2470
Cross-section Chi-square	22.330489	16	0.1328

Sumber: Data diolah peneliti dengan E-Views 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji chow pada table diatas dapat diketahui hasil dari uji chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F adalah 0,1328 lebih besar dari 0,05 atau $0,1328 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik digunakan adalah model *Common Effect Model* (CEM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.067618 (0.7948)	0.707447 (0.4003)	0.775065 (0.3787)

Sumber: Data diolah peneliti dengan E-Views 13 (2026)

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada Tabel diatas, uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk adalah 0,3787 lebih besar dari 0,05 atau $0,3787 > 0,05$ maka model lebih baik digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ML	-0.002896	0.005750	-0.503573	0.6157
SK	0.006630	0.007487	0.885554	0.3780
BPT	-0.109041	0.099406	-1.096930	0.2754
KD	-0.002968	0.000914	-3.246455	0.0016

Sumber: Data diolah peneliti dengan E-Viewas13 (2026)

1. Hasil regresi Manajemen laba tersebut menghasilkan nilai konstanta sebesar -0,002698. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen nilainya tetap, maka manajemen laba akan turun sebesar -0,0026898 satuan.
2. Koefisien regresi variabel struktur kepemilikan sebesar 0,006630, artinya jika struktur kepemilikan naik sebesar 1 (satuan), maka manajemen laba akan naik sebesar 0,006630 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel beban pajak tangguhan sebesar -0109041, artinya jika beban pajak tangguhan naik sebesar 1 (satuan), maka manajemen laba akan naik sebesar -0109041 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar -0.002968, artinya jika kebijakan dividen naik sebesar 1 (satuan), maka manajemen laba akan naik sebesar 0.002968 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.103590	Mean dependent var	0.000731
Adjusted R-squared	0.076149	S.D. dependent var	0.002816
S.E. of regression	0.002707	Akaike info criterion	-8.947878
Sum squared resid	0.000718	Schwarz criterion	-8.844938
Log likelihood	460.3418	Hannan-Quinn criter.	-8.906194
F-statistic	3.774982	Durbin-Watson stat	1.999460
Prob(F-statistic)	0.013031		

Sumber: Data diolah peneliti dengan E-Views13 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R-Square* pada tabel diatas sebesar 0,076149, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen struktur kepemilikan, beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen dapat menjelaskan variabel dependen manajemen laba sebesar 7,6149% dan sisanya sebesar 92,3151% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ML	-0.002896	0.005750	-0.503573	0.6157
SK	0.006630	0.007487	0.885554	0.3780
BPT	-0.109041	0.099406	-1.096930	0.2754
KD	-0.002968	0.000914	-3.246455	0.0016

Sumber: Data diolah peneliti dengan E-Views 13 (2026)

1. Hasil uji t pada variabel struktur kepemilikan (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,885554 < t \text{ tabel yaitu } 1,983972$ dan nilai sig $0,3780 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Hasil uji t pada variabel beban pajak tangguhan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,096930 < t \text{ tabel yaitu } 1,983972$ bernilai negatif dan nilai sig $0,2754 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hasil uji t pada variabel kebijakan dividen (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,246455 > t \text{ tabel yaitu } 1,983972$ bernilai positif dan nilai sig $0,0016 < 0,05$, maka

dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.103590	Mean dependent var	0.000731
Adjusted R-squared	0.076149	S.D. dependent var	0.002816
S.E. of regression	0.002707	Akaike info criterion	-8.947878
Sum squared resid	0.000718	Schwarz criterion	-8.844938
Log likelihood	460.3418	Hannan-Quinn criter.	-8.906194
F-statistic	3.774982	Durbin-Watson stat	1.999460
Prob(F-statistic)	0.013031		

Sumber: Data diolah peneliti dengan E-Views 13 (2026)

Berdasarkan olah data uji F pada tabel diatas dapat dilihat bahwa uji F hitung sebesar 3,774982 dan prob *F-Statistic* sebesar 0.013031, lalu untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel (n) = 102 dan jumlah variabel (k) = 4. Maka nilai F hitung sebesar $3,774982 > F$ tabel yaitu 2.697423 dan nilai sig. $0.013031 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan, beban pajak tangguhan dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Beban Pajak Tangguhan dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama yang diajukan adalah struktur kepemilikan, beban pajak tangguhan, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji F (Simultan) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0.013031, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi (0,05). Oleh karena itu, secara simultan variabel struktur kepemilikan, beban pajak tangguhan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas struktur kepemilikan sebesar 0.3780, berarti nilai

probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas struktur kepemilikan sebesar 0,2754, berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas kebijakan dividen sebesar 0.0016, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* periode 2019-2024. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024. beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dengan kata lain, perubahan dalam nilai Beban Pajak Tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi terjadinya praktik Manajemen Laba dalam perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2024. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi kebijakan dividen perusahaan maka semakin tinggi praktik manajemen laba suatu perusahaan. Sebaliknya semakin rendah kebijakan dividen perusahaan semakin rendah praktik manajemen laba perusahaan.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang memungkinkan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap tindakan manajemen laba dan penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian sehingga hasil penelitian bisa dibandingkan dengan penelitian terdahulu seperti kebijakan hutang, perencanaan pajak atau struktur modal.

Untuk pemerintah diharapkan terus memperkuat regulasi dan pengawasan terkait transparansi laporan keuangan perusahaan guna meminimalkan peluang terjadinya praktik manajemen laba. Dengan adanya pengawasan yang lebih efektif, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan diharapkan semakin andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Untuk badan pajak Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan perpajakan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal yang dapat menimbulkan beban pajak tangguhan. Selain itu, DJP perlu memperkuat edukasi dan sosialisasi mengenai ketentuan perpajakan yang berlaku agar wajib pajak dapat memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventy, A. (2025). Alasan Kimia Farma (KAEF) Revisi Laporan Keuangan. Bloomberg Technoz, Jakarta. <https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/76391/alasan-kimia-farma-kaef-revisi-laporan-keuangan>
- Ajizah, N., & Kholila, S. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen dan Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Siti. *MES Management Journal*, 3, 600–613.
- Amiliyana, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika*, 15(01), 1–25. <https://doi.org/10.35334/jek.v0i0.4396>
- Bahri, S., & Arroayid, Y. (2021). Struktur Kepemilikan, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Volume 2, 59–77.
- Cinta, R., & Listya, A. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan , Tingkat Hutang dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. 2(2), 972–982.
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. 3(1), 12–23.
- Dewi, E. P., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Geoekonomi*, 13, 40–54.
- Fahri Raja, R., & Setiadi. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JIMA*

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 151–163.
- Fazriani, S., & Abbas, D. surya. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , *Women CEO dan Water Accounting* Terhadap Manajemen Laba. 2(1).
- Feryansyah, & Lilik Handajani. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal EMBA*, 8(4), 140–155.
- Fitri, B. F. A., & Siarwi, S. (2024). Manajemen Laba : Perencanaan Pajak, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Institusional. *Analisis*, 14(2), 252–270. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4488>
- Gulo, M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*, 14(1), 162–175.
- Lestari, A., & Sagala, I. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5, 5.
- Mappadang, A., & Gulo Meriana, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*, 14(1), 162–175.
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2022). Analisis Net Profit Margin Dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management. *Scientific Journal of Reflection*, 5(1), 48–56.
- Nurhasanatang, S., & Taufik, T. (2020). *Pengaruh kebijakan dividen , kebijakan leverage , keputusan investasi dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018*. 15(April), 13–31.
- Putra Perdana, D., & Habibie, M. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institsional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap terhadap Manajemen Laba. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1 No. 4 Ed, 1827–1838.
- Putri Melly, M., & Linawati. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Melly. *urnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(3), 56–70.
- Ruslan, A., Holly, A., Jao, R., & Theodorus, K. C. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *Tangible Journal*, 9(2), 328–339. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.555>
- Suryani. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 479–489. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1143>
- Tambunan, C. O., & Saragih, J. L. (2024). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022*. 10(1), 20–35.
- Veronika, E., & Rahma, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1195–1217.